

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha, khususnya dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi menuntut perusahaan dapat terus bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Dunia yang semakin modern ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia, setiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan ekonomi bisa saja membuat kinerja sebuah perusahaan menjadi menurun atau bahkan bisa bangkrut.

Persaingan yang semakin ketat di dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk bertahan pada setiap kondisi, serta bisa berkembang dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara, perusahaan dapat memilih serta mengembangkan strateginya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan akuisisi.

Menurut Hariyani dkk (2011:22) Akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali, tetapi dalam peristiwa akuisisi baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai satu badan hukum yang terpisah.¹ Alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi menggabungkan usaha melalui akuisisi karena akuisisi memiliki kelebihan yang dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan akuisisi untuk

¹ Iswi Hariyani ; R. Serfianto; Cita Yustisia. (2011). Merge, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan. Jakarta: Visi Media.

mengembangkan bisnis tidak serumit dibandingkan dengan perusahaan membuka bisnis baru karena hal ini tidak memerlukan surat izin yang lumayan rumit dan tidak perlu membangun semuanya dari awal seperti membuka usaha baru.

Kegiatan-kegiatan seperti akuisisi semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kegiatan akuisisi dianggap akan menciptakan sinergi yang cukup drastis yakni kinerja keuangan perusahaan akan lebih meningkat setelah melakukan akuisisi dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Selain anggapan tersebut “kegiatan akuisisi juga mampu memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan seperti peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset skill manajerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi”.² Hal tersebut bisa dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU), Berikut adalah jumlah perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2012-2020.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi

KETERANGAN	Tahun								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah aktivitas merger dan akuisisi perusahaan yang tercatat di KPPU	36	69	55	51	65	90	74	50	102

Sumber : Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU)

Tabel menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2012- 2020. Pada tahun 2012 terdapat 36 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, pada tahun 2013 terdapat 69 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, pada tahun 2014 terdapat 55 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, pada tahun 2015 terdapat 51 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, pada tahun 2016 terdapat 65 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, lalu pada tahun 2017 notifikasi meningkat

² Abdul Moin, Akuisisi dan Devisiasi (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 152.

menjadi 90 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, sedangkan 2018 mengalami penurunan mengalami 74 perusahaan, dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan dari 50 ke 102 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.³

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat peningkatan jumlah notifikasi akuisisi pada tahun 2013 dan 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012. Dimana pada tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia berada dalam kondisi terpuruk, karena dipengaruhi oleh perekonomian dunia yang cenderung tidak stabil. Penyebabnya adalah kenaikan harga minyak dunia yang mendorong subsidi membengkak serta merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang melipatgandakan nilai utang luar negeri sehingga terdapat banyak pelaku usaha melakukan aktivitas akuisisi untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya.⁴

Melakukan analisis pada perusahaan yang melakukan akuisisi sangatlah penting. Karena jika melakukan analisis perusahaan akan dapat mengetahui berhasil atau tidak dengan melakukan kegiatan akuisisi tersebut. Jika setelah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan meningkat maka dapat dipahami bahwa kegiatan akuisisi tersebut berhasil dan demikian sebaliknya.

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-18/BEJ-DAG/06-2000 tanggal 28 Juni 2000 perihal “Jakarta Islamic Index (JII)”, berdasarkan hasil Evaluasi Berkala pada bulan November 2020 atas saham-saham yang digunakan dalam penghitungan Indeks JII, berikut daftar saham yang masuk untuk penghitungan Indeks JII periode perdagangan bulan Desember 2020 s.d. Mei 2021, sebagai berikut :

³ <https://kppu.go.id/pemberitahuan-merger-2020/>

⁴ KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 – Juni 2020,” Sumber: <http://merdeka.com>.

Tabel 1.2
Daftar Saham untuk Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2020 s.d. Mei 2021

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00355/BEL.POP/11-2020 tanggal 26 November 2020)

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Tetap
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Tetap
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
8	ICBP	XI Axiata Sukses Makmur Tbk.	Tetap
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Baru
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Tetap
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Baru
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Baru
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : <https://www.syariahsaham.com/2020/11/daftar-saham-jii-efektif-1-desember-2020.html>

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti *ISSI*, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

Berdasarkan daftar saham indeks tersebut, maka ditemukan *Top Ten Gainer* atau sepuluh saham yang mengalami kenaikan paling cepat atau paling tinggi dalam satu hari perdagangan, bahkan saham-saham *top gainer* bisa naik sampai 25% dalam sehari. Disebutkan bahwa setelah harga penutupan hari terakhir penutupan bursa tahun 2020 maka didapat 10 saham BEI yang paling menguntungkan atau memiliki kenaikan persentase harga yang tinggi dan PT. XL Axiata Tbk termasuk juga didalam *top gainer*. Berikut sepuluh perusahaan *Top Gainer* yang masuk pada kategori tersebut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Top Gainer Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Prev	Close	Change	Pct	Volume (lembar)	Value (Nilai/Rp.)
1	MEGA	Bank Mega Tbk	5.400	6.400	1.000	18.52%	168.500	1.037.345.000
2	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	8.275	9.200	925	11.18%	86.500	735.125.000

No	Kode	Nama Perusahaan	Prev	Close	Change	Pct	Volume (lembar)	Value (Nilai/Rp.)
3	JECC	Jembo Cable Company Tbk	5.700	6.575	875	15.35%	72.400	432.347.500
4	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk	3.200	3.500	300	9.38%	111.700	374.255.000
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	11.025	11.300	275	2.49%	3.843.400	41.665.492.500
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	720	895	175	24.31%	11.400	9.759.000
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	7.825	8.000	175	2.24%	5.098.200	38.144.515.000
8	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	900	1.035	135	15.00%	4.937.100	4.444.110.500
9	EXCL	XI Axiata Tbk	2.460	2.590	130	5.28%	30.542.000	75.838.193.000
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	895	980	85	9.50%	3.298.600	3.040.602.000

Sumber : http://www.duniainvestasi.com/bei/statistics/top_gainer/20200228

Berdasarkan data tersebut diketahui ada beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi dan ada pula yang tidak melakukan akuisisi terhitung dari tahun 2011 sampai 2020. PT Bank Mega Tbk mengakuisisi 73,71% kepemilikan PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) yang resmi pada Oktober 2020.⁵ Pemegang Saham utama PT Jembo Cable Company Tbk., adalah PT Monaspermata Persada dengan jumlah prosentasi kepemilikan sebesar 52,57% dan saham PT Monaspermata Persada dimiliki oleh Santoso sebanyak 65%, Hauw Ay Lan sebanyak 10%, Cahyadi Santoso sebanyak 5%, Nany Ang Santoso sebanyak 5%, Mary Ang Santoso sebanyak 5%, Lindawati Santoso sebanyak 5% dan Johannes Wijaya Tjen sebanyak 5%.⁶

Dalam melakukan ekspansi bisnis PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk mengakuisisi 40% kepemilikan saham di PT. Indomarco Prismatama (dengan nilai total Rp 2,6 triliun) operator dari jaringan mini market yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga dibawah nama toko "Indomaret", kepemilikan saham 35,8% di PT. Fastfood Indonesia Tbk (dengan nilai total Rp2,0 triliun), Pemegang waralaba *Kentucky Fried Chicken* satu-satunya di Indonesiadan, kepemilikan saham 31,5% diPT. Nippon Indosari

⁵ <https://keuangan.kontan.co.id/news/pasca-diakuisisi-mega-corpora-bank-harda-bbhi-akan-berubah-jadi-bank-digital>.

⁶ <https://jembo.co.id/id/investor-relation/pemegang-saham>

Corpindo Tbk (dengan nilai total Rp 2,1 triliun), produsen roti dengan nama dagang “Sari Roti”.⁷

ITMG atau PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengakuisisi 70% saham PT Tepian Indah Sukses (TIS) senilai US\$ 9,5 juta. TIS memiliki 4,7 juta ton cadangan batubara dengan nilai kalori tinggi, 6.400 kkal per kilogram.⁸

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), dan PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tidak melakukan akuisisi dari tahun 2011-2018. Sedangkan PT XL Axiata Tbk mengakuisisi 100% saham milik PT Axis Telekom Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan resmi pada tahun awal tahun 2014 yakni pada bulan Maret.⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil perusahaan PT XL Axiata Tbk untuk dijadikan objek penelitian ini, karena hanya PT XL Axiata Tbk yang melakukan akuisisi dalam bidang telekomunikasi pada tahun 2014 dan resmi pada tahun tersebut. Nah kegiatan akuisisi tersebut bertepatan saat kondisi ekonomi Indonesia sedang melemah. Ada sebuah pernyataan bahwa “Bank Indonesia mengakui pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan sepanjang tahun 2014. Perekonomian global yang belum maksimal juga menyeret perekonomian domestik ke kondisi serupa”.¹⁰

Berita mengenai terjadinya akuisisi XL –AXIS ini dimuat dalam artikel kompas.com 20 Maret 2014, artikel tersebut menyatakan pada tanggal 19 Maret 2014, XL akhirnya mengumumkan bahwa telah mengakuisisi PT Axis Telekom Indonesia (AXIS) dengan nilai transaksi sebesar USD 865.000.000 atau setara dengan Rp 10.045.425.000.000. Tujuan dari pengambilalihan tersebut adalah

⁷ <https://adoc.pub/analisis-kinerja-keuangan-sebelum-dan-sesudah-melakukan-akui.html>.

⁸ <https://investasi.kontan.co.id/news/indo-tambangraya-rajin-akuisisi-tambang-batubara-analis-rekomendasi-buy-itmg>

⁹ Aditya Panji, XL Resmi Akuisisi Axis, Berita, Kompas.com, 20 Maret 2014, <https://tekno.kompas.com/read/2014/03/20/1034103/XL.Resmi.Akuisisi.Axis>.

¹⁰ Tabita Diela, —BI: Sepanjang 2014 Ekonomi Indonesia melambat tetapi..., | Berita, Kompas.com, 20 November 2014,

untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi terhadap belanja modal (capital expenditure).¹¹XL mengambil keputusan untuk melakukan akuisisi terhadap salah satu pemain pasar operator berharga miring tersebut yakni PT Axis Telekom Indonesia (AXIS), dengan melakukan akuisisi tersebut diharapkan dapat menjaga pangsa pasar dan kualitas dari layanan yang ditawarkan XL Axiata. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tergambar dari kinerja keuangan perusahaan. Indikator dan evaluasi kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pengakuisisi.¹²

Keputusan XL mengakuisisi Axis juga dalam rangka mendukung aksi pemerintah yang akan mengurangi jumlah operator seluler yang ada di Indonesia. Banyaknya operator seluler ini memicu persaingan yang tidak sehat yang dibuktikan dengan perang tarif antar operator, permasalahan lain yang muncul adalah Indonesia memiliki keterbatasan spektrum. Banyaknya operator tersebut menyebabkan spektrum harus dibag-bagi dan menyebabkan spektrum yang terbatas, hal ini menyebabkan operator seluler tidak dapat memberi layanan yang berkualitas dan hal tersebut akan menjadi permasalahan telekomunikasi di Indonesia.¹³

Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2014 dinilai akan berada dalam kondisi terpuruk. Kondisi dapat terjadi karena dipengaruhi oleh perekonomian dunia yang cenderung tidak stabil. Terdapat dua penyebab yang membuat kondisi perekonomian nasional terpuruk. Penyebab itu adalah kenaikan harga minyak dunia yang mendorong subsidi membengkak serta merosotnya nilai tukar rupiah yang melipatgandakan nilai utang luar negeri.

"Pemicu utamanya adalah pembengkakan subsidi energi yakni

¹¹ Kompas.com. 2014. Resmi Akuisi Axis diunduh melalui : tekno.kompas.com (11-01-2019)

¹² PT. XL Axiata Tbk. 2020. Telekomunikasi Operator Seluler. Di unduh melalui : <http://www.xlaxiata.com/> (01-15-2020)

¹³ Asyraf Zikri. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi (Studi Pada PT. Xl Axiata Tbk Tahun Periode 2012-2018)*

subsidi BBM dan listrik. Belanja subsidi energi di RAPBN 2014 melonjak Rp 44,1 triliun, dari Rp 284,7 triliun menjadi Rp 328,7 triliun," ujar Riza melalui keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (28/12). Riza melanjutkan, utang luar negeri semakin membengkak lantaran nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin merosot. Tetapi, ungkap dia, pemerintah justru mengambil solusi untuk menutup pengeluaran dengan cara semakin memperbanyak utang luar negeri maupun dalam negeri.¹⁴

Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, tiga emiten operator telekomunikasi terbesar yang melantai di bursa saham yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), PT XL Axiata Tbk. (EXCL) dan PT Indosat Tbk. Ketiganya membukukan kinerja beragam dari sisi *top line* maupun *bottom line* untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020. Dari sisi *top line*, saham EXCL dan ISAT kompak mencatatkan pertumbuhan pendapatan. Kinerja *topline* EXCL naik 5% menjadi Rp19,65 triliun dari sebelumnya Rp18,72 triliun, sedangkan ISAT naik 12,90% dari Rp15,08 triliun menjadi Rp17,03 triliun. Sementara, pendapatan emiten telekomunikasi pelat merah, TLKM, tercatat menyusut 2,62% menjadi Rp99,94 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp102,63 triliun. Kinerja *topline* TLKM terseret penurunan pendapatan dari dua segmen yakni pendapatan telepon yang anjlok 28,76% dan permintaan data jaringan turun 20%. Meski begitu, dari sisi *bottomline*, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas pemilik TLKM masih tumbuh tipis 1,34%, dari Rp16,45 triliun menjadi Rp16,67 triliun.¹⁵

Data BEI mencatat, saham EXCL ditransaksikan di rentang harga Rp2.710 - Rp 2.830/saham. Di sesi akhir perdagangan Jumat lalu (18/12), saham EXCL ditutup di Rp 2.790/saham atau stagnan jika dibandingkan dengan penutupan harga Kamis. EXCL memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 29,87 triliun. Dalam 3 bulan terakhir sahamnya naik 23%, sementara dalam 6

¹⁴<https://www.merdeka.com/uang/ekonomi-indonesia-tahun-2014-diprediksi-terpuruk.html>

¹⁵ <https://ajaib.co.id/perbandingan-performa-saham-tlkm-dan-isat-mana-yang-lebih-baik/>

bulan naik hanya 5,28%. Beralih ke emiten lain yaitu ISAT, harga sahamnya ditutup melesat 15,74% menjadi Rp 4.560/saham. Dalam sepekan terakhir harga saham ISAT telah melesat 70,8%. Nilai kapitalisasi pasar ISAT saat ini mencapai Rp 24,78 triliun. Dalam 3 bulan saham meroket 102%, 6 bulan melesat 113%, Kenaikan fantastis saham ISAT diakibatkan oleh pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyebutkan aset negara atau kepemilikan saham di kedua perusahaan tersebut akan dikelola Kementerian BUMN di bawah kendali Menteri Erick Thohir. Sebagai informasi, sebanyak 776.625.000 juta saham ISAT atau setara dengan 14,29% dari total saham dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Selain itu ISAT juga baru saja melunasi obligasi Rp 301 miliar.

PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan salah satu perusahaan melakukan kegiatan akuisisi di tahun 2014. PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi di bidang operator seluler yang sudah dikenal di Indonesia. Dian Siswarini selaku CEO PT XL Axiata, Tbk menyatakan, pada tahun 2012 *Board of Directors* XL melihat bahwa melakukan kegiatan akuisisi bisa jadi merupakan tindakan yang baik untuk keberlangsungan XL Axiata. Hal ini dikarenakan pada masa yang akan datang kebutuhan pasar terhadap jasa komunikasi akan berubah dari layanan suara ke layanan data (internet).¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ira Aprilita, Hj. Rina Tjandrakirana DP dan H. Aspahani (2013), mereka menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang terdaftar Di BEI yang diukur dengan Enam rasio yaitu ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS secara serentak menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil berbeda didapatkan pada penelitian Aldy Azhari, dan Ir. Yusuf Budiana MBA, (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan

¹⁶ Tim PPM Manajemen. 2016. Sukses Merger XL-AXIS. Jakarta: Penerbit PPM

sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011. Mereka menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan enam rasio yaitu CR, DER, TATO, NPM, ROA, dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati dengan judul Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Bumi Semprong Damai Tbk, dimana hasilnya yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan CR, TATO, DER dan ROE. 18 Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aliyah Nafilah & Cacik Rut Damayanti dimana hasil penelitiannya yaitu secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel current ratio, debt to equity ratio, dan debt to asset ratio tidak mengalami perbedaan yang signifikan dan untuk variabelvariabel lainnya yaitu *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* yang digunakan padapenelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan pada variabel tersebut. Begitulah ulasan mengenai penelitian terdahulu tersebut diatas.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian kinerja keuangan lima tahun sebelum dan lima tahun berturut-turut sesudah kegiatan akuisisi yakni 2010, 2012, 2013, 2014 (sebelum) 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 (sesudah) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati dimana dalam penelitiannya menggunakan 4 tahun sebelum dan empat tahun sesudah akuisisi, alasannya yaitu untuk melihat peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi dari tahun ke tahun secara berturut-turut. Kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh PT. XL Axiata Tbk dapat dilihat keberhasilannya dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, jika kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk mengalami peningkatan yang signifikan setelah melakukan akuisisi maka kegiatan akuisisi tersebut berhasil dan jika tidak ada peningkatan maka sebaliknya. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang

dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan tersebut dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dianggap merupakan cara yang paling efektif karena dapat memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan, keadaan keuangan perusahaan, serta dapat menggambarkan dampak apa yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan akuisisi sehingga judul yang dipilih adalah: : **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Melakukan akuisisi” (Studi Pada PT XL Axiata Tbk Tahun Periode 2010–2020).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan berdasarkan *Profitability Ratio (Return On Equity)*, *Liquidity Ratio (Current Ratio)*, *Activity Ratio (Total Asset Turn Over)*, *Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio)* dan Rasio Pasar (*Earning PerShare*)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi PT. XL Axiata Tbk lakukan berdasarkan *Profitability Ratio (Return On Equity)*, *Liquidity Ratio (Current Ratio)*, *Activity Ratio (Total Asset Turn Over)*, *Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio)* dan Rasio Pasar (*Earning PerShare*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan PT. XL Axiata Tbk berdasarkan *Profitability Ratio (Return On Equity)*, *Liquidity Ratio (Current Ratio)*, *Activity Ratio (Total Asset Turn Over, Leverage Ratio (Dept to Equity Ratio))* dan Rasio Pasar (*Earning Per Share*)?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan berdasarkan *Profitability Ratio (Return On Equity)*, *Liquidity Ratio (Current Ratio)*, *Activity Ratio (Total Asset Turn Over, Leverage Ratio (Dept to Equity Ratio))* dan Rasio Pasar (*Earning Per Share*)?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi IAIN Madura

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu analisis laporan keuangan khususnya rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dan bermanfaat sebagai rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan atau akuisisi

2. Bagi investor

Investor dapat mengetahui aksi perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi
- b. Untuk menerapkan teori yang didapat dari selama perkuliahan, untuk lebih mendalami dan mengetahui lebih luas lagi serta menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi khususnya **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Melakukan akuisisi” (Studi Pada PT XL Axiata Tbk Tahun Periode**

2010–2020).

E. Hipotesis

Penelitian Berdasarkan rumusan masalah,tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1. Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H2. Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H3. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H4. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H5. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H6. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H7. Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H8. Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio*
- H9. I perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.
- H10. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net*

profit margin perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

H11. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.

H12. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets perusahaan pemerger dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

H13. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan pemerger dan pengakuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisi

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua rung lingkup yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup objek penelitian. Penjelasan mengenai kedua ruang lingkup tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- c. *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.
- d. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
- e. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan

antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). -Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah berdasarkan judul yang disajikan di atas. Dibawah ini disebutkan mengenai definisi-definisi istilah yang ada dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.
2. Akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain melalui pengambilalihan saham dari perusahaan yang diambil alih oleh perusahaan yang mengambilalih.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh analisis di Indonesia dalam meneliti kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi hasilnya tidak selalu konsisten ada yang meningkat secara signifikan dan ada pula yang tidak dengan rincian penelitian terdahulu sebagai berikut:

Menurut Prisy Esterlina (2017) Pada saat dilakukan simultan terhadap semua variabel menggunakan uji Manova, hasil yang didapat yaitu tidak terdapat perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah merger dan akuisisi baik pada seluruh periode pengamatan. Menurut Mokhammad Nurkholis (dkk:2018) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia., Tbk terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan tingkat kesalahan 0,05 sedangkan pada PT. XL Axiata., Tbk terdapat

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan tingkat kesalahan 0,05.

Menurut Leddye Pajianto Putrie & Achmad Husaini (2019) Hasil kinerja keuangan yang tidak berbeda signifikan ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keberhasilan dalam akuisisi yang dapat disebabkan karena beberapa faktor sehingga peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai dengan baik. Menurut Aliyah Nafilah & Cacik Rut Damayanti (2019) Secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel current ratio, debt to equity ratio, dan debt to asset ratio tidak mengalami perbedaan yang signifikan untuk variabel-variabel lainnya yaitu total asset turnover, fixed asset turnover, net profit margin, return on equity, return on asset, earning per share yang digunakan pada penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan pada variabel tersebut.

Menurut Irwan Andani Setiawan (2013) Berdasarkan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, terdapat rasio keuangan yang bersifat tidak lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Rasio keuangan tersebut yaitu Rasio Lavarage mengenai DAR, DER dan ATRI. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas mengalami peningkatan sesudah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

Menurut Unun Khoirun Nisak (2020) Setiap variabel yang telah dianalisis maka disimpulkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan diukur dengan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan Return on Equity (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), dan Market Value Added (MVA) ada perbedaan pada perusahaan akuisitor 3 tahun sebelum dan sesudah merger & akuisisi. Secara keseluruhan terjadi penurunan paska M&A sehingga keinginan perusahaan untuk memperoleh sinergi kinerja keuangan yang lebih baik tidak tercapai.

Menurut Amelia Arli Putri (2019) :(1) CR : PT AKR Corporindo Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sesudah akuisisi dan PT London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan

sesudah akuisisi, (2) QR : PT AKR Corporindo Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sesudah akuisisi, (3) TATO : PT AKR Corporindo Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sesudah akuisisi, dan pada PT London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi, (4) DER& DAR : PT AKR Corporindo Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan sesudah akuisisi dan pada PT Holcim Indonesia Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi, (5) GPM & ROE : PT AKR Corporindo Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi dan pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sesudah.

Menurut Chandra Jaya Farana & Ellen Rusliati (2018) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil pengolaan data sekunder satu tahun sebelum dan empat tahun berturut-turut setelah akuisisi (2009-2014) dengan menggunakan paired simple t-test. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan untuk dijadikan indikator dalam menganalisis data yang diperoleh. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada uji yang dipakai untuk menganalisis data. Sebagian dari penelitian ada yang menggunakan uji paired simple T-test, uji wilcoxon, dan lain sebagainya. Adapun dari penelitian ini hanya menggunakan uji paired simple T-test untuk melakukan uji analisis dan ditetapkan perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.